

## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI SUPERVISI

Titik Istiqomah  
SMA Negeri 1 Moga - Pemalang  
E-mail: [istiqomah.titik@gmail.com](mailto:istiqomah.titik@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya situasi yang tidak normal yang sedang terjadi yaitu adanya pandemi *covid 19*. Situasi ini menyebabkan sistem kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Hal ini juga berdampak terhadap kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang Propinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Maret tahun 2020 sampai dengan Maret 2021. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dari perangkat mengajar, pengamatan secara *virtual*, pengisian jurnal secara daring, tanya jawab dan pengisian *google form*. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Moga yang berjumlah 58 orang. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah bahwa terdapat 13 *platform* Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan oleh guru, rata-rata kehadiran peserta didik dalam mengikuti PJJ sebesar 67%, target kurikulum mencapai 72% dan daya serap belajar peserta didik sebesar 58%.

Kata kunci: Kepala sekolah, Supervisi, Pembelajaran Jarak Jauh

### ABSTRACT

*This research is motivated by an abnormal situation that is happening around, covid 19 pandemic. This situation causes the system of teaching and learning activities to change, learning is carried out with a distance learning system. This also has an impact on the learning supervision activities carried out by the school head. The purpose of this study was to get a real description on the implementation of distance learning is in SMA Negeri 1 Moga, Pemalang Regency, Central Java Province. This type of research is descriptive qualitative. The time for conducting the research starts from March 2020 to March 2021. The instruments used to get data are from teaching instrument, virtual observations, filling in the online journal, interview and filling in the google form. The population of this study were all teachers of SMA Negeri 1 Moga, totally 58 people. The results obtained from the study were that there were 13 Distance Learning platforms used by teachers, the attendance of students in participating in distance learning was 67%, the curriculum target reached 72% and the learning mastery of students was 58%.*

*Keywords: School Principal, Supervision, Distance Learning*

### PENDAHULUAN

Masa pandemi *corona virus deases 19 (covid 19)* telah membawa dampak yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan di seluruh dunia. Demikian juga halnya di Indonesia. Pandemi ini

telah menimbulkan permasalahan-permasalahan baru di semua sektor kehidupan seperti permasalahan pada bidang praktik beragama, permasalahan pada bidang sosial, permasalahan pada bidang ekonomi, permasalahan di

bidang pendidikan dan lain-lain. Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kebijakan-kebijakannya, termasuk kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (COVID)*. Poin penting dari surat edaran tersebut adalah berupa pedoman pencegahan *Corona Virus Disease (COVID)* pada satuan pendidikan, dan terhitung sejak tanggal 16 Maret 2020 kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang dengan jumlah peserta didik 1.058 orang dilaksanakan secara daring atau lebih dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini juga sekaligus menindaklanjuti Surat Edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor 443.2/08991 tanggal 15 Maret 2020 tentang Pengaturan Pelaksanaan Ujian Sekolah / Ujian Nasional dan Kegiatan Belajar Mengajar SMA, SMK, dan SLB Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan ruh dari pembangunan di bidang pendidikan itu sendiri. Berhasil tidaknya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia melalui dunia pendidikan sangat tergantung pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sedangkan faktor yang sangat menentukan keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar adalah keberadaan guru itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Apalagi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *virtual* yang memiliki banyak permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh Smith B. (dalam Gaung Perwira Yustika, dkk, 2019:189) bahwa kelas online atau kelas virtual memiliki beberapa masalah diantaranya permasalahan kurangnya interaksi sosial, teknologi, dan rendahnya motivasi yang ada dilihat dari kedua

perspektif peserta didik dan fakultas/sekolah.

Untuk memastikan bahwa guru melaksanakan tugas pokoknya dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran guna menjamin mutu dari kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Arikunto (dalam Joko Widodo, 2007:292) menjelaskan bahwa yang dimaksud supervisi pembelajaran atau supervisi pengajaran bukanlah merupakan inspeksi untuk mencari-cari kesalahan. Supervisi yang dimaksud adalah untuk melakukan pembinaan kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

Menghadapi permasalahan baru terkait adanya pandemi tersebut, seorang Kepala Sekolah dituntut untuk bisa mengatasi dan menjamin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan semaksimal mungkin. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh sebenarnya sudah dikenal terutama di tingkat pendidikan tinggi, akan tetapi belum biasa dilakukan untuk tingkat pendidikan menengah. Dewi Salma P. & Eveline S (dalam Erik Santoso, 2019:72) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran ini diarahkan yang bersifat *E-Learning* yang berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.

Menurut permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa seorang kepala sekolah setidaknya memiliki 5 kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kelima dimensi kompetensi kepala sekolah yang dijelaskan di dalam permendiknas tersebut menjadi acuan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu mengatasi segala permasalahan kependidikan yang terjadi di sekolah yang dipimpinnya. Bukan hanya mengatasi permasalahan yang terjadi akan tetapi kepala sekolah

harus kreatif, inovatif dan inspiratif sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah tersebut diharapkan akan membawa kemajuan dari sekolah yang dipimpinnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur keterlaksanaan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui kegiatan supervisi pembelajaran secara *virtual* di SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. Sesuatu yang baru yang belum pernah dikerjakan sebelumnya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang realitas dan kompleksitas sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Moga semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dan semester gasal dan semester genap tahun pelajaran 2020/2021 mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang Propinsi Jawa Tengah sebanyak 58 orang guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode pengamatan melalui perangkat pembelajaran guru, pengamatan melalui kunjungan kelas *virtual*, pengisian angket dengan menggunakan *google form*, pengisian jurnal online dan tanya jawab langsung secara individual maupun kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), di dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi 3 periode waktu. Yang pertama periode Maret sampai dengan Juni 2020, kedua periode Juli sampai dengan Desember 2020 dan yang ketiga periode Januari sampai dengan Maret 2021. Sesuai dengan buku panduan kerja kepala sekolah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan

Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 halaman 81-83 dijelaskan bahwa langkah operasional pada kegiatan supervisi pembelajaran ada 4 yaitu: perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut. Oleh karena itu di dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan masing-masing langkah operasional tersebut pada tiap-tiap periode yang sudah dibagi.

### A. Periode Maret sampai dengan Juni 2020

#### 1. Perencanaan.

Didalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah : a) melakukan rapat koordinasi dengan dewan guru, b) memberikan informasi kepada orangtua atau wali peserta didik tentang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, c) menyusun jadwal pelajaran, d) menentukan materi esensial, e) memberikan kebebasan guru dalam menggunakan *platform* PJJ, f) menyusun agenda pelatihan Teknologi

Informasi Komunikasi untuk guru dengan *platform Office 365*, g) menentukan peserta bimtek *office 365* yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jateng, h) membuat tautan untuk pengisian jurnal secara *online*.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah memantau pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui tautan jurnal *online* yang diisi oleh guru setiap hari, mencatat permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan PJJ, mengambil tindakan pemecahan masalah yang bersifat mendesak. Selain pemantauan melalui jurnal *online* juga pemantauan dilaksanakan melalui

grup *whatsapp* serta dialog secara langsung dengan guru.

### 3. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti merangkum permasalahan yang terjadi dan sekaligus merekap jenis *platform* yang digunakan oleh guru, prosentase kehadiran siswa, target kurikulum dan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan yang terangkum pada periode kesatu ini pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu masalah teknis dan non teknis. Masalah teknis diantaranya adalah terkait dengan sinyal. sebagian peserta didik terkendala dengan sinyal yang lemah bahkan tidak ada sinyal HP. Hal ini disebabkan karena tempat tinggal peserta didik dan lokasi SMA Negeri 1 Moga yang berada di daerah pegunungan sehingga sinyal HP tidak merata. Sedangkan masalah non teknis diantaranya adalah: pertama, diperoleh data sebagian peserta didik tidak memiliki perangkat yang dibutuhkan pada pelaksanaan program PJJ, misalnya HP atau *laptop*. Kedua, terdapat orangtua/wali peserta

didik menyampaikan keberatan untuk pembelian pulsa. Ketiga sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh karena komunikasi yang tidak efektif pada saat materi disampaikan oleh guru. Permasalahan keempat ditemukan bahwa baik guru maupun peserta didik mengalami permasalahan pada perangkat HP karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan sebaliknya banyak tugas-tugas yang dikumpulkan peserta didik kepada guru yang dikirim melalui *Whatsapp*, sehingga mengakibatkan HP bermasalah karena kelebihan isi. Permasalahan kelima adalah peneliti tidak bisa melakukan supervisi

kunjungan kelas seperti supervisi yang biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sehingga observasi atau pengamatan tidak bisa maksimal. Data supervisi hanya diperoleh dengan melihat rekap tautan jurnal *online* dan tanya jawab dengan guru baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, peneliti juga tidak bisa memantau berapa persen guru yang mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan peneliti juga tidak bisa secara langsung memantau berapa prosentase kehadiran peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

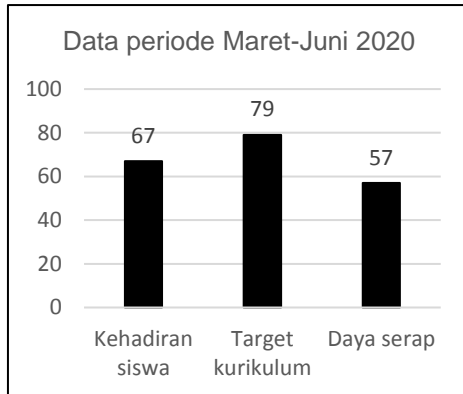
Selain permasalahan yang sudah disebutkan di atas, pada periode I ini peneliti menyiapkan *google form* yang diisi oleh semua guru SMA Negeri 1 Moga untuk merekap data *platform* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan PJJ ini, data prosentase kehadiran peserta didik, data target kurikulum yang tercapai dan data daya serap dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama mengikuti PJJ. Adapun data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Data *Platform* yang digunakan pada periode I

No	Platform	Jumlah Guru	Jumlah Pemakai	Prosentase
1	Google Classroom	58	51	88
2	WhatsApp	58	58	100
3	Google meet	58	6	10
4	E - Learning SMAN 1 Moga	58	7	12
5	Office 365	58	3	5
6	Padlet	58	1	2
7	Youtube	58	5	9
8	Quizz	58	1	2
9	K-Hoot	58	1	2
10	Blog	58	1	2
11	Google Form	58	1	2

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada periode ke 1, ketika sekolah

belum menentukan *platform* Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan semua guru agar kegiatan bisa terpantau secara langsung, diperoleh data bahwa ada sebanyak 11 *platform* yang digunakan. Namun diantara ke 11 *platform* tersebut, bisa dilihat bahwa *platform Whatsapp* paling banyak digunakan oleh guru dalam PJJ.



Grafik 1 : Data prosentase kehadiran, target kurikulum dan daya serap

Data yang dihimpun dari para guru diperoleh informasi bahwa kehadiran siswa dalam mengikuti PJJ rata-rata adalah sebesar 67%, Berbagai macam *platform* digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi tidak semua peserta didik terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Sedangkan untuk pencapaian target kurikulum rata-rata adalah sebesar 79%. Artinya bahwa guru tidak bisa menyelesaikan seluruh materi pembelajaran yang sudah direncanakan sejak awal. Hal ini disebabkan jadwal pelajaran yang disusun lebih singkat karena menindaklanjuti surat edaran dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Jawa Tengah yang Rata-rata daya serapnya adalah 57%.

#### 4. Tindak lanjut

Berdasarkan permasalahan dan informasi data yang diperoleh selama pengamatan, pelaksanaan dan refleksi pada periode pertama, maka peneliti menyusun rancangan baru untuk

perbaikan pelaksanaan PJJ pada periode pengamatan yang kedua.

#### B. Periode Juli sampai dengan Desember 2020

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pertama, maka strategi perencanaan pada tahap kedua ini meliputi kegiatan sebagai berikut. Yang pertama merancang sebuah *platform* pembelajaran secara daring yang mana dengan *platform* tersebut aktivitas kegiatan belajar mengajar secara umum bisa dipantau, baik aktivitas guru yang sedang mengajar secara daring maupun peserta didik yang saat itu sedang mengikuti kegiatan belajar secara daring. Rencana kedua yaitu dengan melihat prosentase guru yang menggunakan *platform Google Classroom* yang cukup banyak, maka peneliti melakukan rekap tautan kelas *virtual* yang dibangun oleh semua guru. Rencana yang ketiga menyusun jadwal supervisi untuk kelas *virtual*. Yang keempat adalah membelanjakan dana BOS untuk subsidi pulsa bagi seluruh peserta didik dan subsidi pulsa untuk guru honorer. Rencana yang kelima, melakukan pendataan peserta didik yang tidak memiliki perangkat HP, peserta didik yang mengalami kesulitan sinyal dan mendata peserta didik yang tidak pernah aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Dalam perencanaan juga disusun langkah strategis untuk mengatasi permasalahan di atas.

##### 2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan yang telah dirancang tersebut. Yang pertama membangun *platform E-Learning SMAN 1 Moga* dan mengadakan *In House Training* bagi semua guru. Yang kedua melakukan rekap semua kelas *virtual* dari *platform Google Classroom* yang dibuat oleh guru dan

peneliti sebagai kepala sekolah bergabung ke dalam salah satu kelas *virtual* dari masing-masing guru. Yang ketiga dengan memberikan subsidi pulsa untuk setiap peserta didik dengan nomina masing-masing 20.000 dan bagi guru honorer masing-masing mendapat subsidi pulsa sebesar 100.000 setiap bulan sampai ada subsidi kuota yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Yang keempat, memberikan surat tugas kepada wali kelas dan guru Bimbingan Konseling untuk melakukan kunjungan terhadap peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. Mendata peserta didik yang tidak memiliki perangkat HP untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di laboratorium komputer di sekolah.

### 3. Refleksi

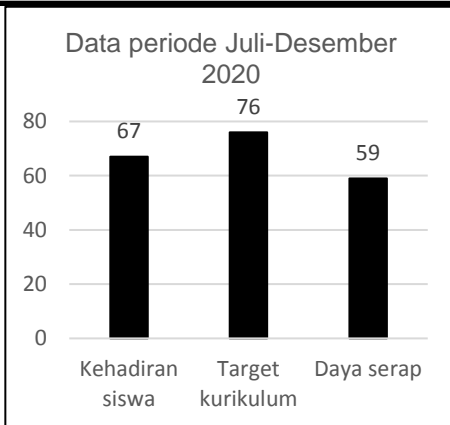
Pada tahap refleksi di periode kedua ini, diperoleh data sebagai berikut. Pertama, baik guru maupun peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses *E-Learning* SMAN 1 Moga dikarenakan belum terbiasa sehingga guru yang menggunakan *platform* tersebut prosentasenya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Baik guru maupun peserta didik lebih terbiasa dengan penggunaan *Google classroom* dan *Whatsapp*. Kedua, baik guru maupun peserta didik mengalami kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: berlangsungnya pandemi covid 19 yang cukup lama dan guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ketiga, permasalahan peserta didik yang tidak memiliki HP yang berjumlah 3 orang dari 1.058 orang, bisa diselesaikan dengan menghimbau peserta didik mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di laboratorium komputer.

Selain permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti melakukan pendataan terhadap penggunaan *platform* PJJ oleh guru, prosentase kehadiran peserta didik dalam kegiatan PJJ, pencapaian target kurikulum dan daya serap peserta didik terhadap materi seperti yang dilaksanakan pada periode pertama. Dan hasilnya menunjukkan adanya penambahan jumlah *platform* PJJ yang digunakan oleh guru yaitu sebanyak 13 *platform*. Guru semakin kreatif dalam menyajikan materinya sebagai tindak lanjut dari masukan yang disampaikan oleh peneliti agar guru membuat materi belajar dengan membuat video dengan pemain para guru sendiri. Perubahan data prosentase tersebut bisa dilihat pada grafik dan tabel berikut ini.

Tabel 2. Data *Platform* yang digunakan pada periode II

No	Platform	Jumlah Guru	Jumlah Pemakai	Prosentase
1	GC	58	50	86
2	WA	58	58	100
3	Google meet	58	6	10
4	E Learning SMAN 1 Moga	58	16	28
5	Office 365	58	5	9
6	Padlet	58	-	-
7	Youtube	58	5	9
8	Quizz	58	1	2
9	K-Hoot	58	-	-
10	Blog	58	1	2
11	Google Form	58	3	5
12	Zoom	58	1	2
13	Teams	58	1	2

Dari data yang dihimpun dari para guru pada periode pemantauan yang kedua, diperoleh informasi bahwa terdapat 13 *platform* yang dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan PJJ. Dari ke 13 *platform* tersebut, *platform* *Whatsapp* tetap menjadi favorit bagi guru dan peserta didik.



Grafik 2. Data prosentase kehadiran, target kurikulum dan daya serap

Dari data yang dihimpun dari para guru diperoleh informasi bahwa kehadiran siswa dalam mengikuti PJJ rata-rata adalah sebesar 67%, ketercapaian target kurikulum rata-rata adalah sebesar 76% dan rata-rata daya serapnya adalah 59%.

#### 4. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka tindak lanjut berikutnya adalah melaksanakan Rapat dinas tentang evaluasi pelaksanaan PJJ. Dikarenakan sudah mulai ada kejenuhan dari guru maupun peserta didik, maka peneliti memberikan motivasi kepada guru untuk lebih sabar dan membuat bahan ajar secara digital yang lebih ringan. Peneliti memberikan saran agar guru bisa membuat bahan ajar dengan video yang mana aktornya adalah para guru sendiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan adalah dengan membuat video bernyanyi bersama secara virtual.

### C. Periode Januari sampai dengan Maret 2021

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada periode pengamatan yang kedua, maka tahap perencanaan pada periode ketiga ini adalah sebagai berikut. Pertama mengadakan *In House Training* tentang *platform* pembelajaran *online* yang kedua

dengan mengundang nara sumber dari luar sekolah. Yang kedua mengadakan rapat-rapat dinas yang lebih menekankan kepada pemberian motivasi agar guru tidak putus asa dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik terutama dalam mengajar. Yang ketiga memberikan motivasi agar guru lebih kreatif lagi di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Yang keempat merencanakan kegiatan *visitasi* kepada peserta didik yang kurang aktif.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada periode ketiga ini adalah merealisasikan kegiatan yang sudah disusun dalam perencanaan. Pemantauan terus menerus terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan berupaya menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

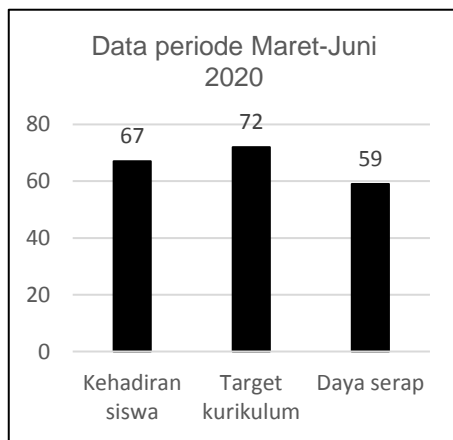
#### 3. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada periode ketiga ini, diperoleh data sebagai berikut. Pertama adanya peningkatan jumlah guru yang menggunakan *platform E-Learning* SMA Negeri 1 Moga. Yang kedua *platform* yang digunakan oleh guru menjadi lebih sedikit yaitu 6 *platform*. Yang ketiga, penggunaan *Whatsapp* masih menjadi favorit, semua guru dan peserta didik karena *platform* tersebut paling mudah dan efektif dibandingkan dengan *platform* lainnya. Data-data tersebut bisa dilihat pada tabel dan grafik yang disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Data Platform yang digunakan pada periode III

No	Platform	Jumlah Guru	Jumlah Pemakai	Prosentase
1	GC	58	44	76
2	WA	58	58	100
3	Google meet E Learning	58		-
4	SMAN 1 Moga	58	37	64
5	Office 365	58	7	12
6	Padlet	58		-
7	Youtube	58	4	7
8	Quizz	58		-
9	K-Hoot	58		-
10	Blog	58		-
11	Google Form	58	2	3
12	Zoom	58		-
13	Teams	58		-

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pada periode ketiga ini, platform yang digunakan oleh guru menjadi 6 macam. Penggunaan platform yang berubah tersebut menyesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.



Grafik 3 : Data prosentase kehadiran, target kurikulum dan daya serap

Data yang dihimpun dari guru diperoleh informasi bahwa kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh periode ketiga ini rata-rata adalah sebesar 67%, ketercapaian target kurikulum rata-rata adalah sebesar 72% dan rata-rata daya serap sebesar 59%

#### 4. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut di periode ketiga ini peneliti lebih menekankan kepada pemberian dorongan secara moral agar guru tidak putus asa dengan keterbatasan yang terjadi selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dan lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti mendorong guru untuk menggunakan platform yang paling mudah dan paling efisien untuk bisa berkomunikasi dengan peserta didik. Peneliti mendorong guru untuk menyederhanakan materi yang disampaikan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat kesimpulan bahwa semua guru SMA Negeri 1 Moga yang berjumlah 58 orang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan berbagai macam platform. Terdapat 13 platform yang digunakan oleh para guru SMA Negeri 1 Moga. Diantara ke-13 platform tersebut Whatsapp adalah merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh guru SMAN 1 Moga yaitu sebesar 100%. Terbanyak kedua adalah penggunaan platform Google Classroom sebanyak 83%. Penggunaan Google Classroom ini juga menjadi pilihan dikarenakan dengan menggunakan aplikasi ini guru dan peserta didik juga sekaligus bisa melaksanakan video conference dengan menggunakan Google Meet yang bisa mengakses lebih banyak peserta dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Terbanyak ketiga adalah penggunaan platform E-Learning SMAN 1 Moga sebanyak 35%. Dari ketiga platform terbanyak yang digunakan oleh guru, E-Learning SMAN 1 Moga merupakan platform yang bisa memantau pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh secara langsung, *riil time*. Akan tetapi upaya yang dilakukan sekolah tersebut terkendala secara teknis yaitu masih terdapat kelemahan karena



sebagian siswa tidak bisa mengaksesnya. Hal ini disebabkan letak geografis sekolah dan tempat tinggal sebagian guru dan peserta didik yang berada di daerah pegunungan, sehingga sinyal kurang mendukung.

Selama periode Maret 2020 sampai dengan Maret 2021 prosentase kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 67%, target kurikulum sebesar 72% dan daya serap mencapai 58%. Berbagai macam cara sudah diupayakan pihak sekolah dalam rangka menjamin keterlaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh seperti yang diinstruksikan pihak pemerintah, akan tetapi hasil yang dicapai belum bisa maksimal dikarenakan kendala teknis seperti sinyal yang tidak bagus, dan keterbatasan-keterbatasan lain yang ada seperti peserta didik tidak bisa memahami materi pelajaran yang hanya disampaikan melalui daring, perangkat yang tidak memadai dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2017 : Panduan Kerja Kepala Sekolah

Erik Santoso, (2018). Kelas Virtual Menggunakan E-Learning Berbasis Edmodo. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics) tahun 2018* p-ISSN: 2528-102X, e-ISSN: 2541- 4321 Vol. 3 No. 2, Januari. hal. 71-79

Gaung Perwira Yustika, dkk, (2019) Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 3, no. 2, November 2019 IAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037*Tahun 2019:189

Joko Widodo, (2007) Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Indonesia: Antara Teori Dan Realita, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli*,hal. 292

Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah (Lamp hal 3-5).

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 : 2020 : Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*